

EDISI : SELASA, 3 NOVEMBER 2020

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 2 NOVEMBER 2020

### ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar  
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.718  -0,19%  
(Kurs JISDOR pada 2 November 2020)

### STOCK MARKET

2 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.115,13 (-0,25%)**

Volume Transaksi : 11,050 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,566 Triliun


Beli Asing : Rp 3,745 Triliun


Jual Asing : Rp 4,241 Triliun

### BOND MARKET

2 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : **301,1176  -0,02%**

Gov Bond Index : **295,6162  -0,03%**

Corp Bond Index : **325,3693  +0,05%**

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 2/11/2020 (%)	SELASA 27/10/2020 (%)
4,62	FR0081	5,4821	5,4759
9,87	FR0082	6,6014	6,5782
14,62	FR0080	7,1588	7,1534
19,46	FR0083	7,2459	7,2574

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,21%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,03%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,01%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>+0,05%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,07%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,24%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,06%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>-0,02%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>-0,06%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,04%</b>
	PNM Falah 2	IRDPUS	<b>-0,02%</b>
	PNM Faaza	IRDPUS	<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	<b>-0,07%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	<b>+0,01%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	<b>-0,06%</b>

### Spotlight News

- Inflasi tercatat 0,07% pada Oktober 2020 terjadi setelah indeks harga mengalami deflasi sepanjang Juli-September 2020. inflasi inti secara tahunan cenderung turun sejak Maret 2020, yakni dari 2,87% menjadi 1,74%. Ini mencerminkan daya beli masyarakat yang belum terangkat
- Ekonomi Indonesia membaik dengan pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 diperkirakan -3%, lebih baik dari kuartal II-2020 yang -5,32%
- Hasil pemilihan presiden Amerika Serikat, Selasa (3/11/2020) ini, akan turut menentukan kondisi geopolitik dan ekonomi di kawasan Indo-Pasifik, termasuk Asia Tenggara, di mana Indonesia
- Industri manufaktur mulai menggeliat pada awal kuartal IV/2020, kendati secara keseluruhan masih berada di bawah level ekspansi
- Kinerja reksa dana secara keseluruhan menunjukkan performa moncer sepanjang Oktober 2020 seiring membaiknya kondisi pasar ekuitas. Reksa dana berbasis saham mencatatkan imbal hasil paling tinggi

## Economy

---

### 1. Program Bantuan Belum Ungkit Daya Beli Masyarakat

BPS mencatat, inflasi sebesar 0,07% pada Oktober 2020 terjadi setelah indeks harga mengalami deflasi sepanjang Juli-September 2020. Inflasi inti secara tahunan cenderung turun sejak Maret 2020, yakni dari 2,87% menjadi 1,74%. Situasi itu dinilai mencerminkan daya beli masyarakat yang belum terangkat di tengah pandemi dan program bantuan sosial belum mampu mengangkat daya beli masyarakat. (Kompas)

### 2. Masa Krusial Pemulihan Ekonomi

Sejumlah data ekonomi yang dirilis sejauh ini mengindikasikan bahwa ekonomi nasional tengah berada dalam jalur pemulihan. Momentum ini perlu dikawal dengan baik, sehingga upaya pemulihan terus berlanjut pada kuartal IV/2020. (Bisnis Indonesia)

### 3. Presiden : Ekonomi RI Mulai Membaik

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyatakan ekonomi Indonesia membaik dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal III-2020 diperkirakan minus 3%. Angka itu lebih baik dibandingkan kuartal II-2020 yang minus 5,32%. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Hasil Pemilihan Presiden Amerika Berpengaruh bagi Indonesia

Hasil pemilihan presiden Amerika Serikat, Selasa (3/11/2020) ini, akan turut menentukan kondisi geopolitik dan ekonomi di kawasan Indo-Pasifik, termasuk Asia Tenggara, di mana Indonesia berada, dengan pengaruh China telah berkembang luas. Indonesia perlu tetap menjalin hubungan baik dengan AS dan China. (Kompas)

### 2. Xi Serukan Rantai Pasok yang Mandiri

Di tengah keinginan negara-negara memindahkan pusat rantai pasok dari China, Presiden Xi Jinping justru menyerukan pembentukan rantai pasok yang mandiri untuk memastikan keamanan industri nasional. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. KEK Tidak Harus Berorientasi Ekspor

Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja mengubah sejumlah hal terkait kawasan ekonomi khusus atau KEK. Salah satu perubahannya, kekhususan di dalam KEK dihilangkan. (Kompas)

### 2. Industri Bakal Cetak Koreksi

Tekanan ekonomi yang terjadi akibat pandemi berimbas pada proyeksi premi industri asuransi umum dengan koreksi hingga double digit. (Bisnis Indonesia)

### 3. Tekfin Masih Jadi Idola Modal Ventura

Kendati tertekan kondisi ekonomi akibat pandemi, perusahaan modal ventura masih menanamkan modalnya dengan tekfin sebagai sasaran idola. (Bisnis Indonesia)

### 4. Manufaktur Kurang Bertenaga

Industri manufaktur mulai menggeliat pada awal kuartal IV/2020, kendati secara keseluruhan masih berada di bawah level ekspansif. Diperlukan dorongan konsumsi kelas menengah, selain penanganan pandemi Covid-19, agar manufaktur kembali bertenaga. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kinerja Intermediasi Bank Mulai Membaik

Turunnya rasio kredit bermasalah industri perbankan serta tumbuhnya kinerja penyaluran kredit secara bulanan per September 2020 membuka optimisme baru bagi pemulihan kinerja industri perbankan di masa mendatang. (Bisnis Indonesia)

### 6. BPS : Pemulihan Pariwisata Butuh Waktu Panjang

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada September 2020 turun 5,94% dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 153.500 orang. Penurunan ini terjadi untuk wisatawan yang datang menggunakan transportasi laut maupun darat. Sementara wisatawan yang datang melalui transportasi udara justru meningkat. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Kinerja Reksa Dana Moncer

Kinerja reksa dana secara keseluruhan menunjukkan performa moncer sepanjang Oktober 2020 seiring dengan membaiknya kondisi pasar ekuitas. Produk dengan aset dasar utama saham mencatatkan imbal hasil paling tinggi dibandingkan dengan performa reksa dana lainnya. (Bisnis Indonesia)

### 2. OJK Optimistis Semarak Lagi

Otoritas Jasa Keuangan menargetkan penghimpunan dana oleh korporasi di pasar modal pada tahun depan berada di kisaran Rp130 triliun hingga Rp160 triliun. (Bisnis Indonesia)

### **3. Imbalan Cuma 5,5%, Sukuk Tabungan ST007 Masih Menarik Dikoleksi**

Obligasi ritel pemerintah terakhir resmi dirilis. Surat utang bertajuk Sukuk Tabungan seri ST007 ini akan ditawarkan pada 4 November hingga 25 November 2020. Meski memberikan imbalan alias kupon lebih kecil dibandingkan seri sebelumnya ST0007 masih dianggap menarik. (Kontan)

### **4. Kepemilikan Investor Domestik Meningkat, IHSG Lebih Kokoh**

Di tengah pandemi Covid-19, kepemilikan investor domestik di pasar saham meningkat. Sebaliknya, kepemilikan investor asing cenderung turun. Per 2 Oktober 2020, kepemilikan investor lokal di efek saham berdenominasi rupiah tercatat mencapai 51,67%, dari total efek saham senilai Rp 3.055 triliun. Sisanya kepemilikan asing. (Kontan)

## Corporate

---

### **1. Emiten Menanti Berkah Pilpres AS**

Emiten yang membidik pasar Negeri Paman Sam sebagai salah satu destinasi ekspor menanti efek positif dari hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat yang akan berlangsung pada Selasa (3/11) waktu setempat. (Bisnis Indonesia)

### **2. Chairul Tanjung Kian Kokoh di Bank**

Kemampuan manajemen dari Mega Corpora juga tidak dapat dipandang sebelah mata dalam industri perbankan. Bagaimana pun, Bank Mega adalah salah satu BUKU 3 yang cukup aktif dalam pengembangan sumber daya manusia perbankan. (Bisnis Indonesia)

### **3. Tukar Obligasi, ASRI Terbitkan Dua Obligasi dengan Kupon Lebih Rendah**

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) menerbitkan dua seri obligasi dalam denominasi dollar Amerika Serikat (AS) untuk menukar obligasi senior senilai US\$ 115 juta yang jatuh tempo pada 2021 (Obligasi 2021) dan obligasi senior senilai US\$ 370 juta yang jatuh tempo pada 2022 (Obligasi 2022). (Kontan)